

EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA TEMA 6 MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA 4 MERAWAT TUMBUHAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN 2 KEDUNGGEBANG BANYUWANGI

Silvia Indriati¹✉, Hari Satrijono², Fitria Kurniasih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember, Jember, Indonesia

e-mail: silviaindriati230300@gmail.com¹, hsatrijono.fkip@gmail.com², fitria.fkip@unej.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode drill terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 4 merawat tumbuhan peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu dengan desain penelitian non-equivalent control group. Subjek penelitian kelas IIA dan kelas II B di SDN 2 Kedunggebang. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan ada efektivitas metode drill terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 4 merawat tumbuhan peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.453 > 1.690$). Sedangkan perhitungan uji keefektifan relatif diperoleh sebesar 57.48% dan termasuk dalam kategori keefektifan sedang.

Kata Kunci: metode drill, hasil belajar, menulis tegak bersambung

THE EFFECTIVENESS OF THE DRILL METHOD ON LEARNING OUTCOMES IN WRITING SKILLS UPPERLINE CONTINUOUS ON THEME 6 CARING FOR ANIMAL AND PLANTS SUBTEMA 4 TREATING PLANTS IN CLASS II STUDENTS OF SDN 2 KEDUNGGEBANG BANYUWANGI

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the drill method on learning outcomes in cursive writing skills on theme 6 caring for animals and plants, sub-theme 4 caring for plants for second grade students of SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi. This study used a quasi-experimental study with a non-equivalent control group research design. The research subjects were class IIA and class II B at SDN 2 Kedunggebang. Based on the results of research analyzed with the help of SPSS version 25, it shows that there is an effectiveness of the drill method on learning outcomes in cursive writing skills on theme 6 caring for animals and plants sub-theme 4 caring for plants for second grade students at SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi as evidenced by $t_{count} > t_{table}$ ($5,453 > 1,690$). While the calculation of the relative effectiveness test was obtained at 57.48% and included in the category of moderate effectiveness.

Keywords: drill method, learning outcomes, writing upright connected

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
26 Mei 2022	10 Juni 2022	15 Juni 2022	25 Juni 2022

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari serta tidak terlepaskan karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi, baik berupa komunikasi dalam bentuk tulisan maupun komunikasi dalam bentuk lisan. Pengembangan keterampilan berbahasa dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pada keterampilan berbahasa memuat beberapa aspek keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang berperan dalam penyampaian sebuah pesan supaya dapat terarah dengan benar dan baik, serta keempat aspek tersebut memiliki hubungan terhadap keterampilan yang lain.

Keempat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan paling terakhir kepada peserta didik adalah keterampilan menulis. Menurut Susanto (dalam Pradnyawathi, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan dalam menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis dalam pembelajarannya pada sekolah dasar terbagi ke dalam tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjutan. Pembelajaran dalam tahap menulis permulaan ini diarahkan pada penulisan kata dan kalimat sederhana yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran pada tahap menulis permulaan ini dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis pada jenjang berikutnya. Sedangkan pada pembelajaran menulis lanjutan diarahkan untuk mengungkapkan pikirannya ke dalam bentuk karangan.

Menulis huruf tegak bersambung dan huruf lepas adalah cakupan dalam pembelajaran menulis permulaan. Dalam pembelajarannya pendidik mengajarkan menulis huruf tegak bersambung setelah peserta didik dapat menulis huruf lepas. Mulyana (dalam Yuniarti) menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung merupakan aktivitas menulis dalam menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika. Pembelajaran menulis tegak bersambung dilakukan secara rutin dapat membuat tulisan peserta didik menjadi rapi dan indah. Kegiatan menulis tegak bersambung yang dilakukan peserta didik dapat merangsang kerja otak bagian kanan sebagai pengatur macam seni serta merangsang perkembangan motorik halus peserta didik yang dapat lebih berkembang ketika peserta didik melakukan kegiatan menulis.

Pembelajaran menulis tegak bersambung dikatakan efektif jika dapat dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 07 Oktober 2021 dengan guru kelas II di SDN 2 Kedunggebang, ditemukan kesulitan peserta didik dalam kemampuan menulis tegak bersambung. Kesulitan ini dapat dilihat dengan terdapatnya peserta didik yang menulis secara tidak konstan, kelirunya peserta didik dalam penulisan huruf “d, g, f, k, l, r, o, dan y”, peserta didik masih belum dapat menggabungkan satu huruf dengan huruf yang lain, serta peserta didik belum dapat menentukan penggunaan huruf kapital dalam kalimat. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung di SDN 2 Kedunggebang kurang efektif. Pada proses pembelajarannya pendidik dapat mempergunakan materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Pendidik dalam pembelajaran haruslah memperhatikan keselarasan penggunaan metode dengan materi yang diajarkan agar penggunaan metode dapat memberikan dampak yang baik pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dipergunakan pendidik, yaitu metode *drill*.

Hamiyah (dalam Hidayah, 2019) menjelaskan bahwa metode *drill* merupakan cara mengajar pendidik dengan cara peserta didik diberikan sebuah latihan yang berulang-ulang agar mencapai pemerolehan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran berupa pemberian latihan yang dilakukan berulang-ulang dapat memberikan kebiasaan khusus guna memperoleh kebiasaan lebih baik dalam mempelajari suatu keterampilan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* ini pendidik memberikan latihan-latihan secara berulang kepada peserta didik. Metode *drill* memiliki ciri khas berupa berkali-kali pengulangan terhadap hal yang sama. Aktivitas pembelajaran dengan metode *drill* peserta didik dapat memperoleh ketangkasan dalam melatih keterampilan. Dalam pembelajarannya pendidik mengarahkan peserta didik untuk menguasai suatu keterampilan menulis tegak bersambung melalui kegiatan latihan yang berulang-ulang secara rutin. Pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam menulis tegak bersambung dan peserta didik terampil dalam menulis tegak bersambung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakan penelitian berjudul “Efektivitas Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 4 Merawat Tumbuhan Peserta Didik Kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi”.

KAJIAN TEORI

Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki asal kata dari kata dasar efektif dimana ini memiliki arti, yaitu kesan, pengaruh, ada akibat (efek), serta dapat memberi hasil. Sehingga efektivitas merupakan akibat atau pengaruh dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Pencapaian suatu tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui efektivitas pembelajaran. Miarso (dalam Rohmawati, 2015:16) memaparkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pengukuran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Selaras dengan pengertian tersebut, Rohmawati (2015:17) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan dari proses interaksi yang terjalin antar peserta didik dan diantara peserta didik dengan pendidik. Kemudian Khalilah (dalam Fathurrahman, 2019:844) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan sebuah dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan pendidik untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Mengacu pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran yakni sebuah keberhasilan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian pendidik dalam pembelajaran yang efektif dapat ditinjau berdasarkan aktivitas, respon, dan penguasaan konsep peserta didik.

Metode Pembelajaran

Indikator yang digunakan untuk menunjukkan suatu efektivitas pembelajaran meliputi: 1) ketuntasan hasil belajar, 2) aktivitas belajar, dan 3) kemampuan pendidik mengolah pembelajaran. Pada efektivitas pembelajaran penggunaan metode merupakan suatu ukuran keberhasilan pendidik dalam suatu pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Djamarah (dalam Afandi, 2013:15) merupakan suatu cara pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan pernyataan tersebut, Mariyaningsih dan Mistina (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengaplikasikan rencana pembelajaran. Kemudian Aidah (2020) menyatakan, metode pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam menciptakan hubungan dengan peserta didik dalam pembelajaran.

Mengacu pengertian tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu upaya pendidik dalam aktivitas belajar mengajar guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketepatan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Apabila metode yang digunakan pendidik kurang tepat, maka dalam pembelajarannya peserta didik dapat kesulitan memahami materi dan tidak akan mampu tercapainya tujuan pembelajaran secara baik.

Metode Drill

Di sekolah dasar dalam mengembangkan suatu keterampilan peserta didik, pendidik perlu menggunakan suatu metode dapat meningkatkan efektivitas suatu pembelajaran. Salah satunya pendidik dapat menggunakan metode *drill*. Roestiyah (dalam Hidayah, 2019) berpendapat, metode *drill* merupakan langkah mengajarkan peserta didik dengan diberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Menurut Zulhermawati (dalam Jayaningrum 2019) menerangkan, metode *drill* merupakan suatu cara mengajarkan peserta didik dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan melalui latihan yang rutin. Selaras dengan pernyataan tersebut, Darmuki (dalam Rahayu, 2021) menyatakan, metode *drill* merupakan upaya pendidik dengan cara peserta didik diberikan beberapa latihan dalam memperoleh keterampilan.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa metode *drill* yakni cara pendidik dalam menanamkan kebiasaan kepada peserta didik dengan melalui pemberian latihan secara berulang-ulang. Pada kegiatan pembelajaran dengan diberikan sebuah latihan berulang dari suatu hal yang tidak berbeda dapat menanamkan kebiasaan dalam menguasai suatu keterampilan, sehingga peserta didik dapat lebih terampil.

Penggunaan metode *drill* memiliki kekurangan dan kelebihan. Bahri (dalam Natalita, 2019) menyebutkan kekurangan dari metode *drill*, yaitu.

- 1) Kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dapat menyebabkan peserta didik bosan.
- 2) Peserta didik tidak dapat mengembangkan daya inisiatifnya.
- 3) Latihan yang dilakukan dengan suasana serius dan pengawasan ketat dapat menimbulkan kebosanan.

Terlepas dari kekurangan yang telah dipaparkan di atas, penggunaan metode *drill* juga memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Bahri (dalam Natalita, 2019), yaitu.

- 1) Mendapatkan kecakapan mental, seperti pembagian, perkalian, penjumlahan, pengurangan, serta simbol.
- 2) Mendapatkan kecakapan motorik, seperti terampil menggunakan alat-alat, menulis, serta melafalkan kalimat, kata, dan huruf.
- 3) Mendapatkan kecakapan berbentuk asosiasi yang dibuat, seperti penggunaan simbol, membaca peta, dan hubungan huruf-huruf dalam ejaan.
- 4) Membentuk kebiasaan untuk menambah kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 5) Pemanfaatan rutinitas kegiatan sehingga secara otomatis dapat melakukan gerakan yang rumit.

Keterampilan Menulis

Pada keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan yang salah satu aspek keterampilannya, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dikuasai paling terakhir oleh peserta didik dari keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Satrijono (2011) menulis, yaitu aktivitas menyampaikan pesan dengan alatnya berupa bahasa tulis. Kemudian Dalman (2016) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan dalam menyampaikan perasaan, angan-angan, pikiran dalam bentuk tulisan bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (dalam samsiyah, 2018) menerangkan, menulis yakni kegiatan dalam melukiskan lambang-lambang huruf sehingga menghasilkan suatu bahasa tulis yang dapat dipahami.

Berdasarkan pengertian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide dalam bahasa tulis, dengan demikian isi tulisan dapat dipahami secara baik. Keterampilan menulis merupakan aktivitas yang menggunakan proses berpikir dan dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik umumnya dilakukan secara berkali-kali atau dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

Menulis Tegak Bersambung

Kegiatan menulis tegak bersambung termasuk pembelajaran dalam tahap menulis permulaan yang harus dikuasai peserta didik. Bentuk dari huruf tegak bersambung memiliki perbedaan dari huruf lepas, namun pada dasarnya sama. Menulis tegak bersambung menurut Maulana (2019:47) adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk menghasilkan huruf yang menyambung satu sama lain hingga menjadi sebuah kata. Wang Muba (dalam Natalita, 2019) berpendapat bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis dengan tidak mengangkat alat tulis untuk menghasilkan huruf yang bersambung satu sama lain. Selaras dengan pengertian tersebut, menulis tegak bersambung berdasarkan pemaparan Elis (dalam Yuniarti, 2020) merupakan kegiatan menulis dalam menggabungkan huruf ke bentuk tulisan yang membulat dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika.

Berdasarkan pengertian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa menulis tegak bersambung merupakan aktivitas menulis dalam menggabungkan huruf yang saling bersambung sesuai aturan dan nilai estetika. Kegiatan dalam menulis tegak bersambung dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan mengangkat alat tulisnya supaya tidak terputusnya tulisan yang dihasilkan.

Hasil Belajar

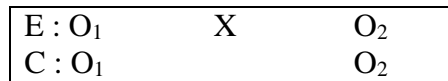
Tujuan dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pemerolehan terhadap hasil belajar tercapai dengan baik. Hasil belajar dipergunakan dalam melihat tingkat pemahaman peserta didik setelah memahami suatu materi pembelajaran. Menurut Susanto (dalam Fadillah, 2016), hasil belajar yakni perubahan pada peserta didik yang dapat mencakup aspek afektif, psikomotorik, serta kognitif sebagai hasil proses belajar. Sedangkan Sudjana (dalam Basri, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian untuk melihat seberapa mampu peserta didik sesudah menerima kegiatan pembelajaran. Selaras dengan pernyataan tersebut, Matondang (2019) memberi definisi dari hasil belajar sebagai penilaian yang dilakukan terhadap perubahan peserta didik yang dapat dibuktikan, diamati, dan diukur.

Mengacu definisi sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah penilaian pendidik terhadap peserta didik setelah adanya kegiatan belajar mengajar yang dapat mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif sebagai hasil. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Pada penelitian ini lebih khusus menggunakan hasil belajar dalam aspek psikomotorik peserta didik karena penilaiannya berkaitan dengan kemampuan menulis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental dimanfaatkan dalam melihat adanya dampak atau pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap perubahan kondisi (Masyhud, 2015). Dampak atau pengaruh yang diharapkan dari pemberian perlakuan tersebut adalah hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Pola penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain penelitian *non-equivalent control group* karena dalam penelitian eksperimen sebenarnya (murni) memiliki persyaratan yang ketat, dimana penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui seleksi subjek secara acak karena telah terbentuk subjek alami kedalam satu kelompok utuh dan kelompok yang sering kali memiliki jumlah sangat terbatas. Desain *non-equivalent control group* penelitian ini digambarkan berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group*
 Sumber: Masyhud, 2016

Keterangan :

- E : Kelas eksperimen
- C : Kelas kontrol
- O₁ : Tes awal
- X : Perlakuan
- O₂ : Tes akhir

Pelaksanaan penelitian di SDN 2 Kedunggebang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang yang berjumlah 37 peserta didik dari kelas II A dan kelas II B. Kelas II A berjumlah 18 peserta didik dan kelas II B berjumlah 19 peserta didik. Kelas II A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *drill* sementara kelas kontrol, yaitu kelas II B yang diberikan perlakuan menggunakan metode SAS. Metode pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan telah diuji uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung. penelitian ini dilaksanakan pada kelas II di SDN 2 Kedunggebang. Kelas II A berjumlah 18 peserta didik dan kelas II B berjumlah 19 peserta didik. Sebelum ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25. Uji homogenitas mempergunakan data dari penilaian tengah semester. Perhitungan uji homogenitas dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Homogenitas
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
									Lower	Upper
Nilai PTS	Equal variance assumed	.420	.521	1.077	35	.289	1.772	1.645	-1.568	5.112
	Equal variance not assumed			1.066	30.037	.295	1.772	1.662	-1.621	5.165

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.521, dengan demikian kedua kelas dinyatakan homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas, kemudian dilakukan pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak atau *simple random sampling*. Hasilnya

adalah kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dan kelas II B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode SAS. Sebelum perlakuan diberikan, pendidik memberikan *pre-test* pada kedua kelas guna melihat pemahaman awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen menggunakan metode *drill* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *drill*. Pemberian perlakuan setiap kelas sebanyak empat kali. Kemudian, *post-test* diberikan kepada kedua kelas guna melihat sejauh mana pemahaman terhadap suatu materi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data untuk menguji ada tidaknya efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Nilai	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error of Mean
<i>Pre-test</i>	60.11	18	12.461	2.937
<i>Post-test</i>	75.61	18	14.625	3.447

Pada *pre-test* kelas eksperimen didapatkan rata-rata sebesar 60.11 serta pada *post-test* dengan rata-rata sebesar 75.61. Terkait dari analisis nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen secara statistik terdapat perbedaan, yaitu sebesar 15.5. Selanjutnya nilai rata-rata kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nilai	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error of Mean
<i>Pre-test</i>	58.21	19	8.210	1.883
<i>Post-test</i>	66.79	19	8.734	2.004

Terkait data di atas, maka diperoleh analisis data nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah sebesar 58.21 serta pada *post-test* dengan rata-rata sebesar 66.79. Secara statistik pada kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* sebesar 8.58. Selanjutnya, dilakukan uji *t-test* berbantuan SPSS versi 25.

Perhitungan uji *t-test* menggunakan data dari selisih antara nilai *post-test* dengan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan uji *t-test* guna menguji hipotesis penelitian yang mana diterima, apakah H_0 ataukah H_a . Hasil dari uji *t-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *t-test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
								Lower	Upper	
Y	Equal variance assumed	2.977	.093	5.453	35	.000	6.921	1.269	4.344	9.498
	Equal variance not assumed			5.368	25.475	.000	6.921	1.289	4.268	9.574

Berdasarkan hasil uji *t-test*, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.453 > 1.690$). Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis penelitian adalah ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Besar keefektifan efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung dapat diketahui dari uji keefektifan relatif. Uji keefektifan relatif digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan sebuah perlakuan dibandingkan perlakuan yang lainnya. Uji keefektifan relatif dihitung menggunakan data dari nilai rata-rata selisih *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji keefektifan relatif diketahui sebesar 57.48%. Perhitungan *ER* ini didapatkan kesimpulan bahwa pencapaian dari hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis tegak bersambung yang diajar metode *drill* menunjukkan lebih efektif sebesar 57.48% dibandingkan diajar tanpa metode *drill*. Kemudian hasil *ER* dikonsultasikan pada kriteria penafsiran uji keefektifan relatif dan diketahui bahwa termasuk dalam kategori keefektifan sedang.

Pembelajaran menulis tegak bersambung dalam kelas eksperimen menggunakan metode *drill* digunakan untuk memberikan latihan yang berulang-ulang terhadap suatu hal yang sama agar memperoleh kebiasaan menulis tegak bersambung yang lebih baik. Pada proses pembelajarannya pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali. Pada perlakuan pertama peserta didik diminta untuk menuliskan huruf A-Z, huruf a-z, dan tanda tanya dalam bentuk huruf tegak bersambung dengan mengulangi penulisan sebanyak tiga kali. Perlakuan yang kedua dilakukan sama dengan pertemuan pertama. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih terampil dan lebih menguasai. Pertemuan ketiga dan keempat peserta didik berikan sebuah kalimat sebanyak 2 kalimat dan diminta untuk menuliskan sebanyak tiga kali.

Selama pembelajaran pendidik memeriksa hasil belajar peserta didik serta memberi bimbingan kepada peserta didik yang kurang. Pelaksanaan bimbingan oleh pendidik untuk memberikan arahan terhadap kesalahan dalam penulisan huruf sehingga dapat diperbaiki. Proses pembelajaran peserta didik terlihat senang dan bersemangat dalam belajar menulis tegak bersambung, tetapi terdapat sebagian peserta didik yang merasa bosan dan capek menulis di pertengahan pembelajaran. Berbeda dari kelas eksperimen, pada kelas kontrol pembelajaran menulis tegak bersambung dilakukan dengan menggunakan metode SAS. Pemberian perlakuan pendidik memberikan sebuah kalimat dan diminta menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, serta menggabungkan huruf yang telah diuraikan menjadi kalimat utuh.

Mengacu hasil penelitian yang telah diperoleh, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 4 merawat tumbuhan peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mengacu analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 4 merawat tumbuhan peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi. Hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* dengan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan dari uji *t-test* mempergunakan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata dari pretest dengan hasil *post-test* pada kelas kontrol. Pengujian *t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 5.453 dengan t_{tabel} sebesar 1.690. Hal ini juga diperkuat dari uji *t-test* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.453 > 1.690$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan perhitungan uji keefektifan relatif diperoleh sebesar 57.48% dan termasuk dalam kategori keefektifan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas metode *drill* terhadap hasil belajar dalam

keterampilan menulis tegak bersambung pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 4 merawat tumbuhan peserta didik kelas II SDN 2 Kedunggebang Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aidah, S. N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1), 38-53. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4368>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Had, A. T. Y. H., & Mudzanatun. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana. *Elementary School*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.472>
- Hidayah, N. Aulia., A Sumiati., & A. Saktiyani. (2019). Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 771-776. <https://doi.org/10.22460/p.v2i5p771-776.3442>
- Jayaningrum, M., N. Djumahana., & M. Effy. (2019). Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 14-25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20767>
- Mariyaningsih, N., & M. Hidayat. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Masyhud, S. (2015). *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode SAS pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(1), 46-51. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8637>
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode *Drill* pada Siswa Kelas 1 SD. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 2(1), 18-25. <https://doi.org/10.22460/collase.v2i1.3084>
- Pradnyawathi, N. N. C., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89-98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Rahayu, J. R. (2021). Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1026-1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>

-
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif dalam Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, 5(1), 91-104. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v5n1.p%25p>
- Satrijono, H. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: Universitas Jember.